

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Tingkat kemapanan dan keberhasilan suatu bangsa tidak hanya menjadi tolak ukur keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi atau kestabilan politik saja, akan tetapi juga terletak pada kemampuan dan kemauan serta semangat *human resource* sebagai aset utama dan terbesar dalam mengembangkan potensi suatu bangsa. Kesadaran akan prinsip kehidupan bahwa hari esok harus lebih baik dari masa lalu, membuat semua orang selalu menginginkan suatu perubahan. Sangat sulit untuk meramal kehidupan di masa depan, namun seiring dengan adanya peningkatan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat perekonomian suatu bangsa dapat berubah secara drastis. Semakin maju suatu negara, maka negara tersebut akan merasakan bahwa bidang industri dan kewirausahaan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting.¹ Pendidikan *entrepreneurship* memiliki peranan penting sebagai langkah awal bagi masyarakat untuk menggali potensi diri mereka sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar tingkat pengangguran dapat ditekan. Sebagaimana diungkapkan bahwa, tujuan utama dari pendidikan *entrepreneurship* adalah mengubah *mindset* masyarakat tentang peluang usaha yang dianggap hanya dimiliki oleh mereka yang memiliki materi, dan juga un-

¹ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*(Bandung:Pustaka Setia,2018),17.

tuk meningkatkan kesadaran manusia tentang pentingnya kewirausahaan agar dapat terbentuk jiwa independensi, dan menekan jumlah pengangguran yang ada.² Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang telah diakui oleh masyarakat Indonesia secara luas. Menurut pendapat Khamim, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan wadah bagi masyarakat yang ingin belajar tentang ilmu-ilmu keagamaan, utamanya agama islam.³ Menurut pendapat Hariadi, bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran sebagai benteng utama pertahanan umat Islam dalam rangka menyebarkan ajaran-ajaran keagamaan sebagai media dakwah di era digitalisasi, agar umat Islam tetap berpegang teguh pada kaidah yang ada.⁴

Pondok pesantren ialah suatu tempat bagi para ulama dan santri ataupun pengurus pondok pesantren lainnya untuk hidup secara bersama-sama dalam satu lingkungan pendidikan keagamaan. Santri merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan di pondok pesantren. Bagi orang awam, pondok pesantren hanya mengajarkan ilmu ilmu keagamaan, seperti mengaji kitab dan lain sebagainya. Masyarakat juga berpendapat bahwa orang yang mengenyam pendidikan formal yang akan mendapatkan pekerjaan, tetapi pada kenyataanya semua itu salah. Banyak pondok pesantren yang memberikan ilmu kewirausahaan kepada santri-santrinya. Hal itu diupayakan agar

² Machbub Ainur Rofiq, “Pendidikan *Enterpreneurship* Dan Jiwa Kewirausahaan Santri”, (Tesis MA, Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya,2017),52.

³ Khamim, *Mengkaji Hadis Di Pesantren Salaf*, (Kediri:STAIN Kediri Press,2015),1-2.

⁴ Hariadi, *Evaluasi Pesantren: Studi Kepemimpinan Kiai Berbasis Orientasi ESQ*, (Yogyakarta:Lkis,2015),9-10.

santri dapat bersaing dalam dunia usaha ketika mereka kembali ke kampung halaman mereka. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu langkah usaha untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari sumber daya yang ada. Salah satu contoh adalah bentuk pemberdayaan sumber daya manusia (santri) di lingkungan pondok pesantren.⁵

Beberapa pondok pesantren di era modernisasi juga menerapkan sebuah program pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri didiknya. Tidak usah jauh-jauh, kita melihat pondok pesantren yang ada di wilayah Kediri. Banyak pondok pesantren yang sudah menciptakan peluang usaha dalam bidang apapun termasuk yang lebih *trend* dan marak sekarang usaha di bidang kuliner. Menciptakan usaha dibidang kuliner adalah bentuk usaha yang memiliki potensi untuk dapat menghasilkan laba yang besar. Salah satunya usaha kuliner yang berbentuk makanan ringan yang bisa mendapatkan sebuah nilai yang potensial keuntungan di lingkungan perkotaan, pedesaan, dan dimanapun tempat. Belakangan ini kuliner yang sifatnya simpel dan inovatif serta memiliki rasa yang berbeda sangat banyak digemari di kalangan masyarakat umum khususnya kuliner yang sifatnya makanan ringan.

Berikut beberapa data usaha yang dimiliki pondok pesantren di wilayah Kediri yang kini dapat membantu perekonomian pondok pesantren antara lain:

⁵ Aliyudin, "Aktualisasi Nusansa Ilmu Dakwah", *Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Desember,2016),188.

Tabel 1.1

Data Unit Usaha Pondok Pesantren di Wilayah Kediri

No.	Nama Pondok Pesantren	Jenis Usaha	Tahun berdiri
1.	Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri	Bakery	2018
2.	Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi Ngasem Kediri	Keripik Gethuk	2019
3.	Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri	Kerajinan tenun	2019
4.	Pondok Pesantren Istilahul Faroj Kediri	Wedang uwuh	2019
5.	Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari	Usaha kue & roti bakery	2020

Sumber : Wawancara dengan masing-masing pondok pesantren tanggal 10 November 2022

Salah satu lembaga pondok pesantren yang memberikan program pemberdayaan kepada santri-santri nya adalah Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi yang terletak di Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut karena ingin memperkenalkan pondok pesantren ini ke masyarakat luas agar masyarakat juga mengetahui bahwasannya di pondok pesantren ini juga menerapkan program pemberdayaan kewirausahaan. Pondok pesantren ini mengajarkan ilmu-ilmu kewirausahaan kepada semua santri dalam rangka menunjang kualitas hidup mereka di era modernisasi.⁶ Bentuk pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri didiknya menciptakan produk yang berupa keripik yang berasal dari gethuk. Santri dibekali ilmu kewirausahaan dalam

⁶ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren pada tanggal 10 November 2022

pembuatan keripik gethuk dari awal produksi sampai proses pemasaran. Usaha keripik gethuk ini dikelola oleh Gus Rofiq Aziz selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi. Usaha keripik gethuk ini berlokasi di Dusun Dlopo Desa Karangrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri. Tak ingin santri didiknya hanya cakap dalam urusan mengaji saja, akan tetapi pengelola pondok pesantren di salah satu Kabupaten Kediri ini memberikan ilmu tambahan kepada santrinya dibidang usaha. Pondok pesantren ini memberikan tambahan ilmu usaha agar nantinya setelah keluar dari pondok pesantren, para santri dapat menjadi pelaku usaha dan dapat membantu keluarga mereka agar mendapatkan kebebasan finansial di masa yang akan datang. Kebebasan finansial yang dimaksud dalam hal ini bahwasannya santri ketika pulang ke kampung halaman mereka dapat menciptakan peluang usaha atau menjadi pelaku usaha agar dapat membantu perekonomian keluarga. Program pembekalan ilmu usaha ini sudah berjalan 4 tahun, peresmian usaha keripik gethuk ini tepat pada tanggal 10 Agustus 2019. Pondok pesantren ini juga sudah ikut serta dalam program OPOP (*One Pesantren One Product*) yang diadakan oleh pimpinan wilayah se-Jawa Timur.⁷ Pengelola beserta pengurus pondok menyetujui usaha yang dapat dihasilkan dari produk yang memiliki nilai jual ini berupa pembuatan camilan keripik dari gethuk. Meski terbilang baru, produk camilan keripik gethuk yang dihasilkan para santri ini telah mendapat tanggapan dan respon positif dari masyarakat sekitar. Hal itu

⁷ Wawancara dengan pengurus pondok tanggal 10 November 2022

terbukti dengan banyaknya pesanan yang menginginkan camilan dari keripik gethuk ini.⁸

Usaha keripik gethuk berawal dari salah satu pengasuh pondok yang mempunyai ide untuk membeli dan memperjualkan kembali keripik gethuk yang di produksi langsung dari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Namun, dilihat dari segi jarak dan lokasi yang tidak memungkinkan untuk pengiriman, pengelola pondok mempunyai ide untuk memproduksi keripik gethuk sendiri. Kemudian pengelola pondok mendatangkan seorang ahli di bidang pembuatan keripik gethuk yang berasal dari Kabupaten Boyolali Jawa Tengah untuk berbagi ilmu terkait pembuatan keripik gethuk tersebut. Setelah mendapatkan ilmu yang cukup mengenai pembuatan kripik gethuk, akhirnya keripik gethuk tersebut bisa dikelola dan diproduksi di wilayah Kediri, terutama dilingkup Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi. Keripik gethuk ini diberi nama “Keripik Gethuk R2”. R2 merupakan inisial nama dari pengasuh pondok sekaligus pengelola keripik gethuk beserta nama istri beliau. Seiring perkembangan zaman, makanan/camilan memiliki berbagai macam jenis dan varian, sehingga keripik gethuk ini memiliki sedikit sekali peminat. Bisa dilihat dari konsumen yang lebih tertarik kepada makanan-makanan instan yang cepat saji. Maka dari itu pengelola pondok berkeinginan untuk menginovasikan camilan yang berasal dari ketela yang di fermentasikan menjadi gethuk kemudian diolah menjadi keripik. Dilihat dari prosesnya, pembuatan keripik gethuk ini ternyata tidak mudah. Selain dari bahan baku

⁸ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren tanggal 10 November 2022

yang sulit untuk didapatkan, jenis dan kualitas dari ketela yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan keripik gethuk ini terkadang tidak sesuai. Pada saat proses produksi, harus bisa memilah-milah ketela terlebih dahulu. Kriteria ketela yang dimaksud adalah ketela kuning. Pada tahap pemasaran, awalnya keripik gethuk ini tidak langsung diperjualbelikan, akan tetapi dari pihak pengelola keripik gethuk tersebut melakukan riset produk dengan cara memberikan keripik gethuk secara gratis dan meminta testimoni kepada warga sekitar pondok pesantren agar dapat mengetahui kualitas dari produk yang dibuat. Seiring berjalannya waktu, pemasaran keripik gethuk sudah mulai meluas. Penjualan sehari bisa mencapai 10 toko untuk pemasaran keripik gethuk tersebut.

Berikut data produksi keripik gethuk mulai tahun 2019-2022:

Tabel 1.2

Data produksi keripik gethuk mulai tahun 2019-2022

No.	Bulan Produksi	Tahun	Bahan Mentah	Hasil
1.	Januari-Desember	2019	91,9 Kwintal	3,132 Kg
2.	Januari-Desember	2020	96,7 Kwintal	2,985 Kg
3.	Januari-Desember	2021	101,3 Kwintal	3,037 Kg
4.	Januari-Desember	2022	101,17 Kwintal	3,380 Kg

Sumber: wawancara dengan pengelola keripik gethuk

Berdasarkan data produksi keripik gethuk mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan karena ada beberapa produk yang gagal sampai dengan 80% karena terkait bahan baku yang tidak sesuai. Maka dari itu hasil dari produksi keripik gethuk mengalami penurunan pada tahun 2020.

Kendala yang sering dialami dari pembuatan keripik gethuk adalah terkait bahan baku. Bahan baku ketela sekarang langka ditemui di pasar-pasar, melihat harga bahan baku sekarang juga semakin naik. Untuk saat ini pengelola pondok belum ada rencana untuk menaikkan harga dari keripik gethuk tersebut. Pemasok ketela kuning untuk camilan tersebut tidak hanya di pasar-pasar grosir saja, akan tetapi juga langsung membeli dari petani karena melihat perbandingan harga terbilang murah daripada membeli di pasar grosir. Sejauh ini camilan keripik gethuk ini sudah berlabel P-IRT No: 2153506012001-25 dan sudah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Camilan keripik gethuk ini sudah masuk di gerai pasar modern di sebuah swalayan oleh-oleh yang ada di wilayah Kecamatan Ngasem. Camilan keripik gethuk ini juga sudah lama bekerja sama di salah satu pusat oleh-oleh tersebut. Produk usaha yang dihasilkan para santri ini mendapatkan perhatian dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri. Melalui Kepala bidang produksi dan rekonstruksi usaha, dari pihak dinas akan membantu kelengkapan di sektor perizinan agar produk yang dihasilkan ini dapat memiliki banyak peminat dan masuk di gerai-gerai pasar modern lainnya ataupun bisa masuk di beberapa kantin di tempat-tempat wisata terutama di wilayah Kediri.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai usaha yang dilakukan para santri dari segi ekonomi. Alasan penelitian terhadap Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi karena adanya suatu hal yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat, yaitu

sebuah aktivitas pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri dalam menciptakan sebuah produk unggulan yang memiliki nilai jual. Dilihat dari notabene pondok pesantren yang dianggap hanya bisa mengaji saja, akan tetapi di pondok pesantren ini juga melakukan sebuah pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri didiknya. Pemberdayaan mempunyai makna sebagai usaha para pengurus dan santri di pondok pesantren untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Mengingat hasil positif yang didapatkan bagi perkembangan ekonomi masyarakat di masa mendatang. Oleh karena itu, penulis mempunyai inspirasi untuk mengambil judul **“Peran Pemberdayaan Kewirausahaan dalam Menciptakan Peluang Usaha Keripik Gethuk (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi Dlopo Karangrejo Ngasem Kediri)”**.

2. Fokus Penelitian

Dengan melihat pemaparan materi diatas, maka penulis memfokuskan penelitian pada dua poin penting, yaitu:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan usaha keripik gethuk di Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi?
2. Bagaimana peran pemberdayaan kewirausahaan dalam menciptakan peluang usaha keripik gethuk di Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi?

3. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka maksud dan tujuan dari penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan bentuk pemberdayaan usaha keripik gethuk di

Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi.

2. Untuk menjelaskan peran pemberdayaan kewirausahaan dalam menciptakan peluang usaha keripik gethuk di Pondok Pesantren Al-Ishlah As-Suyuthi.

4. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang kegiatan wirausaha yang dilakukan di pondok pesantren melalui produksi keripik gethuk.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan *feedback* positif kepada pondok pesantren, menambah kesan positif masyarakat kepada pondok pesantren dan juga menambah wawasan ilmu pengetahuan para santri, khususnya dibidang kewirausahaan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan *skill* peneliti dalam menyusun konsep penelitian, serta menambah informasi dan pengetahuan peneliti mengenai pemberdayaan kewirausahaan santri dalam menciptakan peluang usaha.

c. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan tentang pendidikan yang ada di

pondok pesantren dan juga memberikan ilmu penegetahuan tentang pentingnya kegiatan wirausaha guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar tercipta perekonomian yang stabil .

5. Telaah Pustaka

1. Skripsi IAIN Kediri tahun 2018 oleh Miftahul Ihsan dengan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Abdi Dalem (Studi Kasus Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam terwujudnya jiwa kewirausahaan santri abdi dalem, diperlukannya peranan penting dari pondok pesantren. Fungsi pondok pesantren dalam hal ini adalah sebagai penunjang kurikulum kewirausahaan. Pengurus pondok juga ikut serta dalam mengembangkan usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren. Bentuk usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren tersebut adalah budidaya ikan lele, peternakan ayam potong, budidaya burung puyuh, koperasi pondok pesantren, budidaya jamur tiram dan peternakan kambing. Persamaan penelitian yang ditulis oleh Miftahul Ihsan yaitu tentang peranan pondok pesantren mengembangkan ilmu kewirausahaan kepada santri. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut terletak pada usaha yang dikembangkan dalam pondok pesantren tersebut.⁹

⁹ Miftahul Ihsan, *Peran Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Santri Abdi Dalem (Studi Kasus Pondok Pesantren Queen Al-Falah Ploso Mojo Kediri)*, (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2018).

2. Skripsi IAIN Kediri tahun 2019 oleh Afifatun Nur Alaina dengan judul Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Santri di Bidang Kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada langkah usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia (santri) dilingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren ini memecahkan sebuah pemikiran masyarakat yang menganggap bahwa seorang santri lulusan pondok pesantren nantinya akan menjadi guru mengaji, ustadz, dan imam di masjid. Akan tetapi pondok pesantren ini juga membekali berbagai ilmu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam bidang usaha atau lebih sering kita sebut dengan *life skill*. Adapun keahlian yang ada di pondok pesantren ini antara lain otomotif (sepeda motor dan mobil), tata busana/menjahit, komputer dan termasuk ketabiban atau yang biasa dikenal dengan ilmu kesehatan dan juga kedokteran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Afifatun Nur Alaina adalah menggunakan pondok pesantren sebagai objek sekaligus pusat penelitian yang dilakukan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada usaha atau keterampilan yang dikembangkan oleh pondok pesantren dalam mengembangkan ilmu kewirausahaan yang ada pada santri didiknya.¹⁰

3. Skripsi IAIN Kediri tahun 2019 oleh Ahmad Kholifatul Mukminin dengan judul Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Enterpreneurship di

¹⁰Afifatun Nur Alaina, *Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Santri di Bidang Kewirausahaan*, (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2019).

Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (SMA POMOSDA) Tanjunganom Nganjuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha dalam menumbuhkembangkan ilmu pada santri, pendidikan entrepreneurship di POMOSDA perlu disisipkan didalam setiap mata pelajaran. Hal ini dapat mendukung bakat yang dimiliki oleh santri sekaligus menambah edukasi entrepreneurship. Nuansa religius melekat kental pada Pendidikan entrepreneurship di POMOSDA yang terdiri dari SMP POMOSDA, SMA POMOSDA, dan STT POMOSDA. Hasil karya yang dihasilkan oleh POMOSDA baik dari asatidz, santri ataupun alumni POMOSDA adalah produk-produk unggulan seperti tempe japo organik, kopi tanjung, manutta gold, beras sehat japo, japo moringga chocholate dan lain-lain. Pendidikan entrepreneurship lebih ditekankan pada SMA POMOSDA. Pendidikan entrepreneurship diawali sejak berdirinya POMOSDA. Persamaan penelitian yang dilakukan Ahmad Kholifatul Mukminin adalah pada objek dari penelitian tersebut adalah di pondok pesantren. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada adanya pendidikan entrepreneurship di sekolah menengah atas bagi para santri.¹¹

4. Skripsi IAIN Kediri tahun 2020 oleh Septian Yusuf Pradana dengan judul Peranan Program Entrepreneurship Dalam Menciptakan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar.

¹¹Ahmad Kholifatul Mukminin, *Pemberdayaan Santri Melalui Pendidikan Entrepreneurship di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (SMA POMOSDA) Tanjunganom Nganjuk*, (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan sikap kemandirian terhadap santri di pondok pesantren. Pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian santri ketika mereka berada di pondok pesantren. Pemberdayaan, pelatihan dan menggali potensi santri adalah aspek yang perlu dilaksanakan ketika pondok pesantren memberikan program entrepreneurship kepada santri didiknya. Persamaan yang menonjol dari penelitian tersebut adalah objek yang digunakan yaitu pondok pesantren. Sedangkan perbedaan terletak pada usaha yang dilaksanakan pondok pesantren untuk melatih jiwa kemandirian para santri.¹²

5. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 oleh Adrian Novrisqi dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Melalui Program Kewirausahaan OK OCE Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya bentuk pelaksanaan program kewirausahaan OK OCE Indonesia ialah sebuah penciptaan lapangan pekerjaan dengan cara memfasilitasi anggotanya. Dampak OK OCE Indonesia dalam penciptaan lapangan kerja yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat tanpa pekerjaan. Peran positif itu dapat dilihat dari hasil pelatihan dan pendampingan anggota kewirausahaan OK OCE. Pelatihan dapat mengembangkan dan

¹² Septian Yusuf Pradana, *Peranan Program Entrepreneurship Dalam Menciptakan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Udanawu Blitar*, (Skripsi, Kediri, IAIN Kediri, 2020).

menerapkan kemampuan serta pengetahuan anggota untuk menghasilkan produk baru guna mengembangkan usahanya. Persamaan dari penelitian ini adalah adanya pemberdayaan untuk menciptakan peluang usaha atau menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat menghasilkan suatu produk baru guna mengembangkan usahanya. Sedangkan perbedaannya terletak pada suatu usaha yang dilaksanakan dan sasaran usaha yang diberdayakan.¹³

¹³ Adrian Novrisqi, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Melalui Program Kewirausahaan OK OCE Indonesia*, (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).